

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah pencetak generasi suatu bangsa. Semakin baik sistem pendidikan di suatu negara, juga akan meningkatkan kualitas dan kuantitas negara tersebut. Untuk itu peran pemerintah sangat dibutuhkan demi menyiapkan generasi yang mampu menjadi penerus bangsa. Dari pendidikanlah lahir *Agen of Change*, salah-salah mengenyam pendidikan malah ketidakseimbangan yang akan tercipta di tengah masyarakat. Saat ini sistem pendidikan yang ada menuntut peserta didik dan pendidik untuk mampu memahami teknologi, pembelajaran yang sebagian besar dilakukan menggunakan berbagai aplikasi Dalam Jaringan (Daring), seperti *WhatsApps*, *Google Classroom*, *Zoom*, *Google meet*, dan sebagainya. Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajarannya (Fitriyani, Fauzi, & Sari, 2020). Proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan solusi pembelajaran, yang ditetapkan oleh pemerintah. Terjadinya PJJ tidak lain karena pandemi Covid-19, salah satu upaya yang dilakukan agar mampu memutus penyebaran mata rantai Covid-19 yaitu dengan melakukan *Social distancing* (jaga jarak).

Pembelajaran jarak jauh di Indonesia yang telah dilakukan sejak Maret 2020, nyatanya menimbulkan banyak polemik dan kekhawatiran. Diantaranya terkait dengan kecemasan belajar dengan kesulitan belajar matematika siswa di masa pandemi terutama pada pembelajaran matematika. Beberapa masalah yang

kita tahu hingga saat ini, matematika sering menjadi momok ditengah pemikiran siswa, salah satu pelajaran yang dianggap menakutkan, sehingga berpengaruh pada literasi matematika siswa khususnya di Indonesia yang terbilang cukup rendah. Penilaian internasional oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) terkait literasi matematika, sains, dan membaca siswa usia 15 tahun dalam *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2015 menempatkan Indonesia diposisi 63 dari 70 negara pada bidang literasi matematika (Susanti & Syam, 2017). (Patih, Halistin, Febriawan, & Aini, 2019) juga menjelaskan bahwa secara keseluruhan siswa SMPN/MTs kota Kendari masih didominasi kemampuan literasi matematika dengan kategori rendah sebesar 99,8%.

Memasuki bulan Agustus 2020, dimana program adaptasi kebiasaan baru di masyarakat nyatanya tak membuat siswa kembali ke sekolah, untuk melakukan pembelajaran tatap muka secara langsung. Di daerah yang memasuki zona hijau pun, melaksanakan pembelajaran di sekolah secara bergantian yaitu tiap dua minggu sekali. Sementara untuk wilayah yang tingkat kewaspadaanya tinggi, masih melakukan kegiatan belajar melalui media daring. Hal ini diyakini dapat menimbulkan masalah psikologi dalam dunia pendidikan khususnya bagi siswa itu sendiri, dalam mengikuti pembelajaran matematika dimasa pandemi. Karena dimasa pembelajaran daring siswa dituntut agar mampu memiliki minat, motivasi, serta kemandirian belajar untuk mampu memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan. Menurut (Sari, 2020) motivasi intrinsik, keyakinan diri, rasa percaya diri, dan kewawasan diri siswa akan melahirkan pola kemandirian belajar bagi peserta didik selama belajar di rumah dimasa pandemi nasional ini.

Dalam mempelajari matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika. Untuk memiliki kemampuan pemecahan masalah matematika, siswa harus belajar dalam posisi nyaman tanpa adanya gangguan. Dalam teori perilaku, rasa frustrasi dan trauma yang terus menerus dan tidak tertangani akan menyebabkan munculnya kecemasan dalam diri siswa. Kecemasan inilah yang nantinya mengganggu psikologi dan emosi siswa saat belajar maupun berinteraksi dengan mata pelajaran. Kecemasan yang dialami siswa pada mata pelajaran matematika sering disebut sebagai kecemasan matematika (Anita, 2013). Menurut Nurmila (2016) kecemasan matematika adalah perasaan tegang dan cemas yang mempengaruhi siswa menyelesaikan permasalahan matematika dalam kehidupan nyata maupun akademik. Kecemasan terhadap matematika tidak bisa dianggap sebagai hal yang biasa. Kecemasan matematika ini berdampak pada pengendalian diri, dorongan untuk bertindak, ketekunan, semangat dan motivasi belajar serta kecenderungan menghindari pembelajaran matematika yang berpengaruh pada prestasi belajar matematika siswa. Erdogan dkk., menyatakan bahwa kecemasan matematika menjadi penyebab paling signifikan yang dapat menghalangi prestasi belajar matematika siswa (Dzulfikar, 2013).

Prestasi belajar yang rendah merupakan salah satu bukti adanya kesulitan dalam belajar siswa, guru dalam hal ini adalah orang yang bertanggung jawab yang seharusnya dapat memahami kesulitan belajar anak didiknya dan kemudian memberikan bantuan pemecahannya. Dalam memberikan bantuan ini pengetahuan guru tentang latar belakang terjadinya kesulitan belajar merupakan hal sangat penting. Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh

faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan siswa dalam belajar matematika adalah kesulitan konsep, ada 3 hal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika diantaranya adalah persepsi (perhitungan matematika), intervensi dan ektrafolasi pelaksanaan proses belajar mengajar akan sangat menentukan sejauh mana keberhasilan yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran matematika. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat diperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar. Hal ini juga terjadi dalam belajar matematika oleh karena itu memahami kesulitan belajar siswa dalam pelajaran matematika penting bagi guru dijadikan masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas (Jamal, 2019).

Kajian penelitian terkini menjelaskan bahwa kecemasan matematika merupakan salah satu di antara banyak faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika sering diiringi kejadian kecemasan matematik. Siswa yang memiliki prestasi belajar matematika yang tinggi akan cenderung memiliki kecemasan matematik yang rendah. Kidd menjelaskan bahwa kecemasan matematik yang dialami siswa dapat disebabkan oleh anggapan dasar tentang matematika itu sendiri, pengalaman pembelajaran di kelas, cara pengajaran dan keluarga. Matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit. Kesulitan pada matematika ini dapat menimbulkan rasa cemas pada diri

siswa. Cemas pada matematika berarti cemas terhadap segala hal yang berhubungan dengan matematika. Cemas tidak bisa mengerjakan soal, cemas saat mengikuti pelajaran matematika, cemas saat ditanya guru, dan sebagainya (Aunurrofiq & Junaedi, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti di SMAN 5 Kendari, dimana peneliti menanyakan beberapa pertanyaan secara *online* ke 7 siswa kelas XI di SMAN 5 Kendari. Dalam pertanyaan tersebut, telah diketahui masalah yang dihadapi siswa kelas XI pada kecemasan belajar matematika secara daring. Permasalahan pertama yaitu: siswa kelas XI di SMAN 5 Kendari merasa tegang atau cemas dalam menghadapi persoalan matematika saat pembelajaran daring, seperti beberapa siswa sering terlambat mengirim tugas yang diberikan guru. Hal ini dijelaskan oleh Sumarno, dkk (2020) bahwa selama pembelajaran daring, siswa mengalami kecemasan terus menerus. Permasalahan kedua yaitu siswa kelas XI di SMAN 5 Kendari memiliki perasaan tidak berdaya, mengalami kesulitan yang berat dan merasa sudah di ambang batas maksimal pada pelajaran matematika, seperti beberapa siswa hanya mengirim sebagian jawaban dari tugasnya sebagaimana yang dijelaskan (Maliani & Hakim, 2015) bahwa kecemasan adalah suatu perasaan surjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dari ketidakmampuan mengatasi suatu masalah.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah tercantum di atas, dapat diidentifikasi masalahnya yakni, sebagai berikut:

- 1.2.1. Pandemi Covid-19 membuat Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari sulit berkonsentrasi dalam belajar secara daring.
- 1.2.2. Pembelajaran daring membuat Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari tidak mampu menyelesaikan persoalan matematika dengan benar.
- 1.2.3. Pembelajaran daring membuat Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari tidak mampu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan kenyataan yang ada.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya topik penelitian, maka peneliti menentukan batasan masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1. Aspek penelitian yang akan di amati yaitu aspek kecemasan belajar matematika dan kesulitan belajar matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemic

1.4. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Bagaimana kecemasan belajar matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemi Covid-19?
- 1.4.2. Bagaimana kesulitan belajar matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemi Covid-19?
- 1.4.3. Apakah ada hubungan kecemasan belajar matematika dengan kesulitan

belajar matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemi Covid-19?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Untuk mengetahui kecemasan matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemi.
- 1.5.2. Untuk mengetahui kesulitan belajar matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemi.
- 1.5.3. Untuk mengetahui dan mengkaji hubungan kecemasan belajar matematika dengan kesulitan belajar matematika Siswa kelas XI SMAN 5 Kendari di masa pandemi.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus kajian penelitian ini dan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.6.1. Manfaat Teoritis

- 1.6.1.1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kajian ilmiah bagi mahasiswa khususnya mahasiswa Program Studi Tadris Matematika.
- 1.6.1.2. Memberikan sumbangsih dan kontribusi bagi ilmu sosial dan masyarakat. Juga untuk dijadikan sebagai bahan informasi bagi khalayak luas terutama bagi guru dan siswa kelas XI SMAN 5 Kendari.

1.6.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan dapat dijadikan:

1.6.2.1. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengetahui lebih dalam lagi terkait dengan penelitian kecemasan dan kesulitan belajar matematika siswa di masa Pandemi Covid-19.

1.6.2.2. Meningkatkan wawasan kepada peneliti tentang kecemasan dan kesulitan belajar matematika siswa di masa Pandemi Covid-19.

